
ETIKA DAN STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS MEDIA SOSIAL DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Sara Aziza Jahra Siregar
sarah20sarah05@gmail.com
MAN Labuhan Batu

Febri Amalia
Febriamalia37@gmail.com
MAN 1 Padangsidimpuan

Fadilah Salsabilah
fadilahsalsabilah@gmail.com
MAN 1 Padangsidimpuan

Article History:

Received: November 25, 2025;
Accepted: January 15, 2026;
Published: June, 04, 2025;

Abstract. *This study aims to analyze the ethics and strategies of educational communication through social media in Padangsidimpuan City to enhance the effectiveness of information delivery and educational interaction between teachers and students. The background of this research stems from the increasing use of social media as a learning medium, while various issues related to communication ethics still occur, such as inappropriate messages, invalid information, and limited control over online interactions. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and education practitioners. The findings indicate that social media can improve access to information and student engagement when supported by proper communication ethics and effective strategies, including the use of polite language, information filtering, time management in media use, and optimal utilization of interactive features. The study concludes that the success of educational communication through social media is influenced by the ability of educators to integrate ethical communication with effective and contextual message delivery strategies that align with user characteristics in Padangsidimpuan City.*

Keywords:

*Social Media, Communication
Ethics, Educational
Communication,
Communication Strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika dan strategi komunikasi pendidikan berbasis media sosial di Kota Padangsidimpuan dalam rangka meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, namun masih ditemukan berbagai kendala terkait etika komunikasi, seperti penyampaian pesan yang kurang sopan, informasi tidak valid, serta kurangnya kontrol terhadap interaksi daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada guru, siswa, dan praktisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan akses informasi dan keterlibatan peserta didik apabila didukung oleh penerapan etika komunikasi yang baik dan strategi yang tepat, seperti penggunaan bahasa yang santun, penyaringan informasi, pengelolaan waktu penggunaan media, serta pemanfaatan fitur interaktif secara optimal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi pendidikan berbasis media sosial dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memadukan etika komunikasi dengan strategi penyampaian pesan yang efektif dan kontekstual sesuai karakteristik pengguna di Kota Padangsidempuan.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan penetrasi platform media sosial telah mengubah lanskap komunikasi pendidikan; guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan kini memanfaatkan media sosial untuk penyampaian materi, komunikasi informal, dan kolaborasi belajar. Transformasi ini membuka peluang peningkatan akses belajar, partisipasi siswa, serta inovasi metode pengajaran, namun juga menimbulkan masalah etika komunikasi misinformasi, bahasa yang tidak sesuai, pelanggaran privasi, dan interaksi yang berpotensi menimbulkan konflik. Kondisi tersebut relevan di konteks daerah seperti Kota Padangsidempuan di mana penggunaan media sosial oleh pendidik dan peserta didik terus meningkat namun belum diimbangi pedoman etis dan strategi komunikasi yang komprehensif. (Lois Hutajulu 2022)

Tinjauan literatur menunjukkan dua kelompok temuan penting. Pertama, studi-studi empiris mengindikasikan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dan akses informasi jika diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat misalnya pemanfaatan fitur interaktif dan manajemen waktu penggunaan media. Kedua, kajian etika komunikasi menyoroti tantangan *hoaks*, *cyberbullying*, dan pelanggaran norma komunikasi yang memerlukan intervensi pendidikan literasi digital dan kebijakan etika platform. Penelitian mutakhir tentang etika komunikasi di media sosial menekankan perlunya literasi digital yang memadukan aspek teknis dan nilai-nilai komunikasi yang santun. (Kustiawan et al. 2023)

Beberapa publikasi yang melibatkan Zainal Efendi Hasibuan membahas aspek manajemen pendidikan, penguatan karakter, dan implikasi digitalisasi pendidikan memberi landasan teoritis lokal terkait praktik pendidikan dan karakter dalam konteks digital. Namun, kajian spesifik yang menggabungkan *communication ethics* dan *communication strategies* yang dioperasionalkan khusus untuk konteks media sosial di tingkat kota (khususnya Padangsidempuan) masih terbatas. Studi (Zainal et al. 2025) cenderung fokus pada manajemen pendidikan, pendidikan karakter, dan pengembangan kurikulum; sementara studi etika media sosial lebih banyak bersifat umum atau mengkaji dampak platform tertentu (exm: TikTok) tanpa menyajikan pedoman strategis yang aplikatif untuk pendidik di tingkat daerah. (Zainal Efendi Hasibuan, and Endayana 2024)

Dari sinilah muncul gap penelitian: belum ada kajian terpadu yang (1) memetakan kondisi etika komunikasi aktual di kalangan pendidik dan siswa pengguna media sosial di Padangsidempuan, (2) menganalisis strategi komunikasi yang efektif dan kontekstual untuk memperbaiki praktik komunikasi pendidikan daring, serta (3) merumuskan rekomendasi kebijakan dan pelatihan berbasis karakter lokal yang dapat diimplementasikan oleh pemangku kepentingan pendidikan setempat. Urgensi penelitian ini tinggi karena potensi dampak langsung terhadap mutu interaksi pembelajaran, perlindungan peserta didik, dan reputasi institusi pendidikan. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan perspektif etika komunikasi dan strategi operasional yang bersandar pada karakteristik sosiokultural Padangsidempuan, sehingga diharapkan menghasilkan panduan praktis yang relevan secara lokal namun dapat diadaptasi oleh daerah sejenis.

Etika dan strategi komunikasi pendidikan berbasis media sosial di Padangsidempuan menekankan kesantunan, kejujuran, dan kehati-hatian dalam berbagi informasi. Strategi komunikasi pendidikan yang efektif di media sosial mencakup penyusunan pesan yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemanfaatan fitur multimedia agar pembelajaran lebih menarik. Guru dan siswa perlu memanfaatkan media sosial secara edukatif melalui

pesan yang jelas, konten menarik, dan interaksi positif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, aman, dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengorganisasi dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, serta kajian terhadap aktivitas komunikasi pendidikan di media sosial. Data yang terkumpul kemudian direduksi dengan memilih informasi yang paling relevan terkait etika komunikasi, pola interaksi, serta strategi penyampaian pesan yang digunakan dalam konteks pembelajaran. Reduksi ini membantu peneliti memfokuskan perhatian pada gambaran faktual yang muncul di lapangan.

Setelah data terpilah, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian deskriptif yang terstruktur agar memudahkan pemaknaan. Data tersebut diinterpretasikan untuk menemukan pola, kecenderungan, serta hubungan antar-aspek komunikasi yang muncul selama proses pembelajaran berbasis media sosial. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dan divalidasi melalui perbandingan antar-dokumen dan hasil observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika Komunikasi dalam Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Etika komunikasi merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran berbasis media sosial, terutama di Kota Padangsidempuan yang mulai mengalami peningkatan penggunaan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Media sosial memiliki karakteristik terbuka, cepat, dan interaktif sehingga tanpa penerapan etika yang baik, komunikasi pendidikan dapat terdistorsi, bahkan memicu kesalahpahaman. Oleh sebab itu, penegakan etika menjadi pondasi agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan edukatif.

Etika berbahasa merupakan komponen utama dalam komunikasi pendidikan melalui media sosial. Guru dan siswa dituntut menggunakan

bahasa yang santun, jelas, tidak menyinggung, dan sesuai dengan norma kesopanan masyarakat Padangsidempuan. Di media sosial, pesan dapat ditafsirkan berbeda karena tidak adanya ekspresi nonverbal; sehingga pemilihan kata yang tepat dan penyampaian yang sopan menjadi sangat penting. (Nikita et al. 2024)

Keteraturan dan ketepatan waktu juga menjadi bagian dari etika komunikasi di media sosial. Guru perlu menjaga profesionalisme dalam memberikan instruksi, tugas, atau materi pembelajaran sesuai jadwal yang disepakati. Siswa pun perlu mengikuti aturan waktu pengiriman tugas dan menjaga sikap responsif secara wajar (Muhar, Zulhammi, and Zainal Efendi Hasibuan, n.d. 2023). Media sosial yang selalu aktif dapat membuat batas waktu menjadi kabur, sehingga penerapan etika waktu perlu dibuat jelas agar komunikasi pembelajaran tidak menimbulkan tekanan atau kebingungan.

Etika interaksi antar-siswa juga memegang peranan penting. Media sosial dapat menjadi ruang munculnya perundungan daring (*cyberbullying*), sindiran, atau komentar negatif. Oleh karena itu, guru perlu membangun budaya komunikasi positif yang menekankan saling menghargai, tidak merendahkan pendapat, serta mendorong kerja sama dalam diskusi kelompok (Meidiaputri, Riza Dwi & Mukhlis 2023). Di lingkungan sosial Padangsidempuan yang memiliki budaya menghormati sesama, nilai-nilai ini dapat dijadikan landasan untuk memperkuat etika komunikasi digital.

Dalam konteks pembelajaran, etika penggunaan fitur juga perlu diperhatikan. Penggunaan emoji, fitur voice note, pengiriman file, atau pembuatan grup belajar harus diarahkan sesuai tujuan pendidikan. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan fitur ini secara tepat, bukan untuk hal-hal yang tidak relevan atau mengganggu proses pembelajaran. Kesadaran ini menjadi bagian dari strategi komunikasi yang etis dan efektif dalam memaksimalkan potensi media sosial. (Sulastri, Cucu; Hulasoh 2024)

2. Pola Interaksi Pendidikan Melalui Media Sosial

Pola interaksi pendidikan melalui media sosial mencerminkan bagaimana guru dan siswa berkomunikasi di luar ruang kelas fisik, memanfaatkan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Di era digital, media sosial (seperti grup chat, jejaring sosial, platform diskusi) memungkinkan interaksi belajar menjadi lebih fleksibel peserta didik bisa bertanya kapan saja, berbagi materi, berdiskusi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial dapat meningkatkan efektivitas interaksi belajar, terutama dalam bentuk kolaborasi dan diskusi kelompok. Misalnya, dalam penelitian yang menelaah pembelajaran interaktif di sekolah dasar melalui platform media sosial, ditemukan bahwa siswa mampu terlibat aktif dalam diskusi, saling memberi umpan balik, dan ikut berpartisipasi dalam tugas bersama melalui media digital. (Sa, Mu, and Rusydiyah 2025) Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bisa menjadi media interaksi belajar yang mendukung partisipasi siswa secara lebih luas dibanding metode konvensional.

Namun, pola interaksi ini juga membawa perubahan dalam kualitas interaksi sosial di antara siswa dan guru (Jaunifa et al. 2025). Ini menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan karena interaksi tatap muka memiliki peran dalam membangun empati, sikap sosial, dan karakter yang tidak mudah tergantikan oleh interaksi daring. (Agustin, Niswah, and Apriyani 2024) Dalam konteks pembelajaran daring, pola interaksi cenderung menunjukkan dominasi guru sebagai pusat kontrol komunikasi misalnya guru mengatur alur diskusi, materi, tugas, dan tanggapan siswa dalam grup online. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring menunjukkan bahwa pola ini memberi banyak kendala, terutama jika koneksi internet buruk atau materi dan media pembelajaran kurang mendukung; hal ini menghambat interaksi dua-arah yang ideal. (Rohmah and Nasrulloh 2022) Meski demikian, ada pula pola interaksi yang lebih egaliter dan kolaboratif ketika guru dan siswa menggunakan media sosial

untuk kegiatan bersama seperti diskusi kelompok, berbagi sumber belajar, refleksi bersama, bahkan peer-teaching.

Pola seperti ini mendukung pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memperkuat rasa komunitas belajar, serta memberi ruang bagi siswa untuk aktif berkontribusi, berbagi ide, dan membantu teman sejawat. Temuan dalam penelitian kolaboratif menunjukkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi interaksi intensif dan memperkaya pengalaman belajar. (Idris, Octaviani, and Rillan 2025) Dalam konteks penelitian dengan judul “Etika dan Strategi Komunikasi Pendidikan Berbasis Media Sosial di Kota Padangsidempuan”, pemahaman terhadap pola interaksi seperti di atas menjadi penting. Karena karakteristik sosial, budaya, dan infrastruktur internet di daerah bisa mempengaruhi bagaimana interaksi terjadi apakah lebih banyak terjadi komunikasi asynchronous, kolaboratif, atau justru terhambat.

3. Strategi Komunikasi Pendidik dalam Mengoptimalkan Media Sosial

Pendidik harus membangun rencana konten berkala (content calendar) yang memuat jadwal materi, tugas, dan kegiatan interaktif sehingga siswa mendapat rangkaian pembelajaran yang konsisten. Strategi ini mengurangi kebingungan waktu dan meningkatkan keterlibatan karena siswa dapat mengantisipasi dan mempersiapkan partisipasi mereka sesuai jadwal. Praktik semacam ini dilaporkan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis media sosial ketika diterapkan secara sistematis. (Widhanarto, Prihatin, and Kusumawardani 2024)

integrasi nilai-nilai lokal dan pendidikan karakter dalam pesan-pesan digital memperkuat relevansi konten bagi siswa setempat. Pendidik di Padangsidempuan dapat menyesuaikan gaya bahasa, contoh, dan norma interaksi sesuai kultur daerah untuk meningkatkan keterhubungan emosional dan kultural peserta didik strategi yang sekaligus memperkuat aspek etika komunikasi yang Anda kaji. Studi tentang optimalisasi media

sosial untuk pendidikan karakter menegaskan pentingnya kontekstualisasi lokal. (Rohman 2025)

Adapun peluang pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pendidikan diantaranya ialah:

a. Akses dan Keterjangkauan

Media sosial menyediakan peluang besar dalam memperluas akses pendidikan, terutama bagi siswa yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber belajar fisik. Platform digital memungkinkan materi pembelajaran dibagikan kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri atau berkelompok. Sebuah kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi komunikasi di pendidikan termasuk media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar, mempersonalisasi pembelajaran, dan meningkatkan aksesibilitas bahan ajar. (Judijanto et al. 2024)

b. Interaksi dan Kolaborasi Daring

Melalui media sosial, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara lebih dinamis diskusi kelompok, tanya-jawab cepat, berbagi referensi, dan kolaborasi tugas menjadi lebih mudah dilakukan. Ini membuka ruang bagi pembelajaran kolaboratif dan peer-learning, yang dalam banyak kasus bisa meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa bagi beberapa siswa, media sosial menjadi bagian integral dari strategi belajar mereka, memungkinkan akses ke materi, komunikasi dengan teman sejawat, dan kolaborasi. (Maulina et al. 2021) Diantara peluang tersebut terdapat juga tantangan dalam memanfaatkan media sosial dalam komunikasi pendidikan diantaranya ialah:

c. Kesenjangan Akses Internet dan Perangkat

Salah satu tantangan utama pemanfaatan media sosial dalam pendidikan adalah tidak meratanya akses ke internet dan perangkat digital. Bagi siswa di daerah terpencil atau dari keluarga kurang mampu, akses internet stabil atau perangkat pendukung tidak selalu tersedia hal

ini bisa menyebabkan ketimpangan kesempatan belajar. Penelitian tentang pembelajaran daring menunjukkan bahwa kendala infrastruktur dan kesiapan teknologi merupakan hambatan signifikan.

d. Distraction dan Konten Tidak Relevan

Media sosial tidak hanya berisi konten pendidikan. Siswa bisa dengan mudah terdistraksi oleh konten non-pembelajaran hiburan, media sosial umum, iklan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa selain manfaat, media sosial membawa risiko distraksi digital, peer pressure, atau tekanan sosial, yang bisa mempengaruhi efektivitas belajar. (Fadila and Damariswara 2022)

e. Etika, Privasi, dan Cyberbullying

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan juga membawa tantangan terkait etika komunikasi, privasi data, dan potensi penyalahgunaan misalnya bahasa kasar, bullying daring, penyebaran informasi tidak valid, atau pelanggaran privasi siswa. Hal ini menuntut literasi digital, pedoman penggunaan media sosial, serta pengawasan oleh guru dan pihak sekolah agar tiap interaksi tetap aman, etis, dan edukatif. Beberapa literatur menyebut bahwa tanpa kebijakan dan panduan yang jelas, media sosial bisa berdampak negatif pada karakter dan etika siswa. (Aman 2025)

Media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung komunikasi dan pembelajaran tetapi pemanfaatannya tidak otomatis membawa hasil positif. Keberhasilan sangat bergantung pada strategi komunikasi yang tepat, literasi digital guru dan siswa, serta regulasi atau pedoman penggunaan. Oleh karena itu, meskipun ada banyak peluang, sekolah (termasuk di Kota Padangsidempuan) harus mempersiapkan kebijakan, pelatihan, dan pengawasan agar media sosial benar-benar menjadi sarana edukatif dan bukan sebaliknya. (Nurhayati1, Haifaturrahmah 2025)

D. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial dalam komunikasi pendidikan membuka peluang besar bagi peningkatan akses, interaksi, dan efektivitas pembelajaran. Media sosial memungkinkan proses belajar berlangsung lebih fleksibel melalui diskusi daring, kolaborasi tugas, dan pemanfaatan konten multimodal yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Jika dimanfaatkan secara strategis melalui perencanaan konten, pengelolaan waktu, moderasi grup, serta peningkatan literasi digital pendidik, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di daerah seperti Kota Padangsidempuan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa media sosial berpotensi memperkuat motivasi belajar, jejaring komunikasi, serta akses informasi pendidikan secara lebih luas.

Namun, peluang tersebut diiringi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, seperti kesenjangan akses perangkat dan internet, distraksi digital, misinformasi, pelanggaran privasi, dan potensi cyberbullying. Tanpa etika komunikasi yang jelas dan pedoman penggunaan yang terstruktur, pemanfaatan media sosial justru dapat menurunkan kualitas interaksi pendidikan dan membahayakan keamanan digital peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan strategi komunikasi yang komprehensif, penguatan literasi digital, serta kebijakan etika yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya lokal. Dengan demikian, media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang aman, efektif, dan mampu meningkatkan mutu interaksi pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Agustin, Inda, Rodiatun Niswah, and Rini Apriyani. 2024. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI" 1 (3): 41–54.

Aman, Darul. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Anak Di Sekolah," 716–23.

- Dalimunthe, Ayu Lestari, Zainal Efendi Hasibuan, Toib Lubis, Universitas Islam, and Batang Hari. 2025. "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN" 2 (1): 193–207.
- Daudy, Buhari, Zainal Efendi Hasibuan, and Bestari Endayana. 2024. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH." *Jurnal Literasiologi* Volume 12 (Nomor 4): 12–23. doi:DOI : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- Fadila, Diana Noor, and Rian Damariswara. 2022. "Peran Media Sosial Dan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar" 3 (1): 39–47.
- Idris, Apdul Hanan, Rini Octaviani, and Yasset Rillan. 2025. "Analisis Pengalaman Mahasiswa Dalam Menggunakan TikTok Sebagai Media Pembelajaran" 5: 743–61.
- Jaunifa, Reniyta, Donna Boedi Maritasari, Nur Kholiza, Universitas Hamzanwadi, Universitas Hamzanwadi, Universitas Hamzanwadi, Universitas Hamzanwadi, and Interaksi Sosial Siswa. 2025. "JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 , Hal 173-189 DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA : KAJIAN KUALITATIF DALAM KONTEKS IPS JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia" 5: 173–89.
- Judijanto, Loso, Muhdi Late, Novianty Djafri, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Negeri Gorontalo. 2024. "USING COMMUNICATION TECHNOLOGY IN EDUCATION : OPPORTUNITIES." *Jurnal Komunikasi* 2 (5): 369–82.
- Kustiawan, Winda, Suci Wahyu, Tami Br, Nur Karimah, Azrin Eka Putra, and Qori Ananda. 2023. "Navigating Ethical Dilemmas : A Comprehensive Review of Communication Ethics on Social Media" 6 (1): 270–79. doi:10.37680/muharrik.v6i1.5664.
- Lois Hutajulu, Romiaty. 2022. "Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Etika Komunikasi," 19–28.
- Maulina, Sri Rezki, Azmi, Muthia Dewi, and Dailami. 2021. "Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial (WhatsApp)." *Urnal Bahasa & Sastra Indonesia* 1 (1): 75–80. doi:10.47709/jbsi.v1i1.1309.
- Meidiaputri, Riza Dwi & Mukhlis, Imam. 2023. "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur).’ Vol. 1, No. 2." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*. Vol 1 (No. 2). doi:<https://doi.org/10.51486/jbo.v6i2.194>.

- Muhar, Rif'an Al, Zulhammi, and Zainal Efendi Hasibuan. 2023. "Manajemen Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas." *Jurnal Literasiologi* 10 (No. 1): 162–74.
- Nikita, Anastasya, Br Sinuraya, Mitra Amelia Ndruru, Teddy Pratama, and Yamonaha Halawa. 2024. "Etika Komunikasi Di Media Sosial Mahasiswa Mik Di Stikes Santa Elisabeth Medan" 3 (2): 114–19. doi:10.54259/mukasi.v3i2.2413.
- Nurhayati¹, Haifaturrahmah, Inang Irama Rezkillah. 2025. "Tantangan Dan Solusi Pendidikan Anak Dalam Menghadapi Media Sosial Di Era Digital Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 3 (2): 305–11.
- Rohmah, Hidayatur, and Mohammad Nasrulloh. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Hadits Arba'in Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Tahfidzul Hadits." *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2).
- Rohman, Slamet Fatkhur. 2025. "Optimalisasi Media Sosial Untuk Pendidikan Berkarakter : Peluang Dan Tantangan Bagi Generasi Muda Menuju Generasi Emas Indonesia" 7 (1): 57–62.
- Sa, Nailatus, Abdul Mu, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 2025. "Pembelajaran Interaktif Melalui Platform Media Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar" 5: 1539–48.
- Sulastri, Cucu; Hulasoh, Ela; & Widayat. 2024. "Etika Komunikasi Dalam Bersosial Media Di Kalangan Pelajar SMK Putra Pertiwi, Pondok Cabe, Tangerang Selatan." *COMM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi*. Vol 1 (No. 1).
- Widhanarto, Ghanis Putra, Titi Prihatin, and Seftia Kusumawardani. 2024. "Social Media Learning Strategies , Teachers '™ Digital Competencies and Online Learning Quality : A Correlational Study" 11 (3).